

**LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMA/SMK
SEBAGAI GENERASI MUDA MELEK KEUANGAN**

Annisa Hakim Z^{1*}, Erna Setiany², Angela Dirman³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
E-mail: annisa.hakim@mercubuana.ac.id^{1*}, erna.setiany@mercubuana.ac.id²,
angela.dirman@mercubuana.ac.id³

***Abstract.** The Covid-19 pandemic has had a huge impact on the family economy. the existence of large-scale restrictions hampered economic activity and reduced income. Many people were not ready financially because of weak literacy. With literacy socialization to the younger generation, it is possible for a global crisis to occur in the future to be better prepared than what society is currently facing. This socialization was held online for high school students in the West Jakarta area in the form of education. Overall financial literacy education has a good impact on students, their enthusiasm for knowing financial literacy can be seen in the question session to find out more. Future activities will include hands-on training with several applications for planning and managing finances.*

***Keywords:** young generation, financial literacy, global economic crisis.*

Ringkasan. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian keluarga. adanya Pembatasan berskala besar membuat aktivitas perekonomian terhambat dan menurunkan penghasilan. Banyak masyarakat yang tidak siap secara finansial karena lemahnya literasi. Dengan adanya sosialisasi literasi terhadap generasi muda, maka kemungkinan untuk terjadinya kondisi Krisis global di masa depan akan lebih siap dibandingkan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Sosialisasi ini diadakan secara daring bagi siswa-siswi sekolah menengah atas di wilayah Jakarta Barat dalam bentuk edukasi. Secara keseluruhan edukasi literasi keuangan memberikan dampak baik kepada siswa-siswa, antusias mereka untuk mengetahui literasi keuangan terlihat pada sesi tanya jawab untuk mengetahui lebih jauh. Kegiatan ke depan akan diadakan pelatihan langsung dengan beberapa aplikasi untuk membuat merencanakan dan mengelola keuangan.

Kata kunci: generasi muda, literasi keuangan, krisis global.

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan aktivitas ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh diberlakukannya Peraturan Pemerintah no. 21 tahun 2020, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar. Sehingga kerugian yang dialami perusahaan yang terdampak harus mengurangi biaya-biaya termasuk pemutusan kerja. Oleh sebab itu banyak karyawan yang diberhentikan secara sepihak menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun Februari 2020 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia adalah 4,94 persen dan naik menjadi 7,07 persen pada bulan agustus (BPS, 2021). Di tahun 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi 6,26 pada bulan Februari dan 6,49 pada bulan Agustus. Secara spesifik untuk wilayah DKI Jakarta mengalami

peningkatan yang sangat signifikan pada masa pandemi, yaitu 5,15 persen pada bulan Februari menjadi 10,46 pada bulan Agustus 2020. Sedangkan di tahun 2021 8,92 persen bulan Februari dan 8,50 pada bulan Agustus (BPS, 2021). Walaupun mengalami perbaikan pada tahun 2021, namun tingkat pengangguran terbuka yang diakibatkan pandemi cukup besar.

Peningkatan pemberhentian kerja dan terhambatnya aktivitas pekerja harian berdampak pada kehilangan pendapatan keluarga. Tidak sedikit yang menyerah dengan kehidupan serta melakukan tindak pidana pencurian agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang sangat rendah. Sebagaimana yang dinyatakan (Preston & Wright, 2022) individu yang paling beresiko pada krisis ekonomi adalah anak-anak muda, perempuan, dan orang-orang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan oleh anak-anak muda yang masih dibawah tanggungan orang tua yang mungkin terkena dampak dari pemutusan kerja atau penurunan penghasilan. Selain itu (Saraswati & Nugroho, 2021) menyatakan bahwa kecenderungan anak muda memiliki hobi travelling karena diawal karir karena pendapatan dan keuangan sedang bertumbuh. Mereka sering mengukur kebahagiaan dengan memamerkan kepada orang sekitar.

Dengan demikian, keputusan keuangan anak muda saat ini sangat berdampak pada kesejahteraan mereka di masa datang. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak muda adalah membuat perencanaan keuangan sedari dini, yaitu dialawali dengan tujuan keuangan dari jangka pendek hingga jangka Panjang, membuat pilihan-pilihan keuangan dan melakukan evaluasi terhadap pilihan tersebut (Saraswati & Nugroho, 2021). Sehingga rencana yang sudah diimplementasikan dapat mencapai tujuan keuangan.

Perencanaan keuangan erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian menurut (OJK, 2013), yaitu a) well literate: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan; b) sufficient literate: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan; c) less literate: hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; d) not literate: tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pengetahuan literasi keuangan memiliki manfaat jangka Panjang bagi masyarakat, khususnya remaja seperti meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dari less literate menjadi well literate sehingga mampu produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan manfaat dan risiko produk keuangan yang diyakini memerikan kesejahteraan, dan terhindar dari aktivitas keuangan yang tidak jelas atau ilegal (Yushita, 2017). Dengan dibekali edukasi literasi keuangan, remaja dapat memiliki sikap keuangan yang baik, dapat mengelola keuangan dengan menyeimbangkan penghasilan dan pengeluaran, serta mampu merencanakan dana darurat di masa depan ketika menghadapi krisis (Rahmawati & Nuris, 2020; Yuesti et al., 2020). Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan mamberikan sosialisasi literasi keuangan agar dapat bermanfaat bagi remaja dalam mengelola keuangan lebih baik, sebagaimana (Putri & Lestari, 2019) menyatakan bahwa dengan literasi keuangan generasi muda dapat mengelola keuangannya dan menekan gaya hidup.

Permasalahan Khalayak Sasaran

Jakarta merupakan wilayah padat penduduk, jumlah anak muda sebagai generasi bangsa sangat besar baik merupakan penduduk asli maupun pendatang. Tingginya angka PHK saat pandemic membuat pendapatan keluarga terhenti dan merusak tatanan keluarga. Kurangnya pengetahuan literasi keuangan meningkatkan lemahnya keuangan keluarga saat pandemic. Ketika penghasilan keluarga terhenti maka tidak ada dana untuk menghidupi keluarga. Oleh sebab itu sebagai generasi muda penerus bangsa anak muda harus memiliki pengetahuan literasi keuangan, agar jika terjadi krisis global kembali mereka dapat bertahan selama masa krisis tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dari Tim FEB Universitas Mercu Buana dimulai dengan pentingnya melindungi penduduk Indonesia dari ketidak pahaman mengelola keuangan pribadi. Oleh sebab itu, anak-anak muda dapat mengembangkan pengetahuannya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anak-anak sekolah menengah atas, agar dapat memajemen keuangannya sebelum mendapatkan penghasilan sendiri.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelatihan ini adalah:

1. Menumbuhkembangkan pengetahuan literasi keuangan.
2. Menumbuhkembangkan manajemen keuangan pribadi
3. Membuka peluang tumbuhnya generasi melek keuangan yang berdampak aktifnya pasar keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan dilaksanakan berdasarkan prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan, meliputi tahap pendahuluan, sosialisasi, dan evaluasi. Rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pendahuluan
Tahap pendahuluan mengumpulkan permasalahan siswa-siswi SMK Al Ihsan, Jakarta Barat. Selanjutnya mengklasifikasikan permasalahan dengan potensi yang ada pada institusi seperti memprioritaskan berdasarkan ketersediaan sumber daya pendamping. Setelah mendapatkan klasifikasi tersebut TIM PPM Menyusun rencana kegiatan dan instrument pelaksanaan program berdasarkan kepakaran TIM PPM. Terakhir dari proses pendahuluan, yaitu mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting.
3. Evaluasi
Peserta diberikan lembar evaluasi atas pelaksanaan kegiatan PPM.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim PPM Universitas Mercu Buana adalah siswa-siswi sekolah menengah atas baik SMA/MA/SMK di wilayah Jakarta Barat. Diharapkan siswa-siswi sekolah menengah atas di Jakarta Barat mendapatkan kompetensi dalam memajemen keuangannya, sehingga menjadi generasi yang

melek dengan keuangan, dan mencapai tujuan keuangan sejak dini. Dengan demikian sifat konsumtif dengan hal-hal yang bersifat keinginan dapat dikendalikan melalui ilmu literasi keuangan. Pelatihan literasi keuangan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting.

Teknik dan Metode Kegiatan

Teknik kegiatan oleh Tim program pengabdian masyarakat UMB adalah survei awal pada sekolah menengah atas di Jakarta barat yang bersedia menjadi mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat Universitas Mercu Buana. Selanjutnya dengan kesepakatan yang dibuat masing-masing sekolah dapat mengirimkan perwakilan siswa mereka untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Tahap selanjutnya menyiapkan link webinar yang dapat diakses oleh siswa-siswi untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Disaat memulai kegiatan, tim akan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa-siswi mengenai literasi keuangan. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa-siswi tersebut maka tim akan memberikan materi agar dapat dipahami oleh mereka perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti materi tersebut.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam program pelatihan. Evaluasi pelatihan lebih difokuskan pada peninjauan kembali proses pelatihan dan menilai hasil pelatihan serta dampak pelatihan. Evaluasi pelatihan memiliki fungsi sebagai pengendali proses dari hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan, juga memasukkan umpan balik dari peserta pelatihan yang sangat membantu dalam memperbaiki pelatihan tersebut melalui questioner yang diberikan.

Evaluasi pelatihan bertujuan untuk 1) menemukan bagian-bagian dari pelatihan, mana yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian pelatihan mana yang kurang berhasil, sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan. 2) memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan saran-saran dan penilaian terhadap program yang dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 secara daring melalui zoom meeting dengan alamat link: https://us02web.zoom.us/j/88952754324?pwd=_SnNQYWlZUlpRNUFaVm9Ibi84bjNOdz09. Dihadiri sebanyak 129 orang siswa dibagi menjadi 5 breakout room. Siswa yang tergabung dalam breakout room sosialisasi literasi keuangan adalah 48 siswa. Kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu: Tahap 1: Menjelaskan dampak permasalahan jika individu tidak mengetahui literasi keuangan dan jika mengetahui literasi keuangan. Hal ini sangat penting untuk diketahui siswa-siswi agar dapat mengelola keuangan sesuai kondisi yang dihadapi hingga krisis yang mungkin akan terjadi seperti masa pandemic covid-19; Tahap 2: Mensosialisasikan ilmu literasi keuangan, pentingnya literasi keuangan untuk terbebas dari masalah keuangan di masa depan khususnya masa krisis keuangan global; dan Tahap 3: Diskusi dengan peserta mengenai literasi keuangan dan permasalahan yang dihadapi peserta mengenai pengelolaan keuangan

Implementasi Kegiatan

Sosialisasi peranan teknologi dalam akuntansi dikemas dalam pemaparan edukatif dilaksanakan dengan menggunakan *Learning Methodology* yaitu suatu metode pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peran serta peserta berdasarkan pengalaman, stimulasi dan respon peserta terhadap stimulasi tersebut. Bahwa keberhasilan dari pelaksanaan hanya akan dicapai bila peserta mempunyai kesungguhan untuk memahami literasi keuangan disajikan melalui aspek pengetahuan dengan penyampaian materi.

Hasil Kegiatan

Sosialisasi PPM literasi keuangan mengarah pada pemahaman peranan pentingnya ilmu mengelola pendapatan dan alokasi dana untuk kebutuhan kepada siswa/siswi SMK Al Ihsan, Jakarta Barat. Kegiatan pembuatan instrumen dilakukan dengan membagi tugas sesuai penanggung jawab kegiatan. Pedoman pelaksanaan dibuat dalam bentuk *e-modul* sehingga praktis untuk diakses kapanpun menggunakan *smartphone*. Modul dibuat menarik dan tidak didominasi oleh teks sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Sosialisasi diawali dengan pemaparan yang bersifat edukatif, bertujuan untuk memotivasi peserta agar bersedia mengikuti sosialisasi dari awal sampai akhir. Peserta diberikan wawasan tentang pentingnya menjadi siswa/siswi SMK yang kreatif, berpikir kritis, bekerja sama, terampil berkomunikasi, lebih mengedepankan *soft skill* tanpa mengesampingkan *hard skill*. Peserta dimotivasi agar mampu dan mau berusaha. Hal ini membuat peserta sangat antusias dengan bertanya.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa/siswi SMK Al Ihsan, Jakarta Barat. Materi awal adalah *brainstorming* yang menjelaskan permasalahan yang timbul jika tidak memiliki ilmu literasi keuangan. Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri terlebih dahulu memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam mengenal literasi keuangan. Pertanyaan yang diberikan meliputi apakah peserta memiliki tabungan, memiliki penghasilan, dan berapa yang disisihkan tiap bulannya untuk disimpan keperluan masa depan. Rata-rata jawaban peserta belum memiliki tabungan, penghasilan bahkan uang jajan jarang ada yang sisa. Hal inilah menjadi permasalahan generasi akan datang jika masih belum peduli pentingnya literasi keuangan.

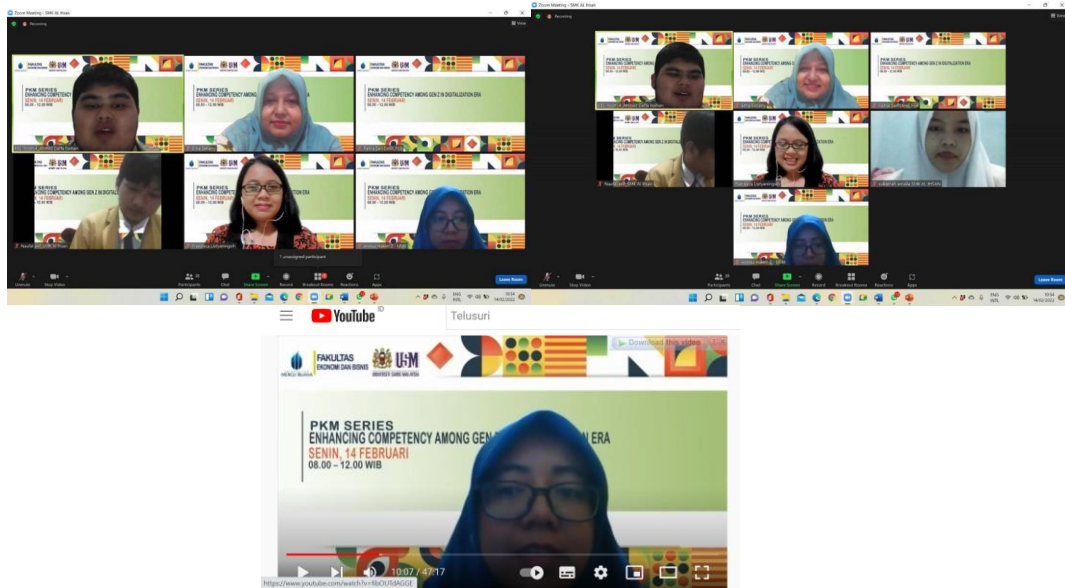
Materi kedua menjelaskan manfaat mengetahui ilmu literasi keuangan, bagaimana dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan akan dapat mengelola uang hingga saat tersulit seperti krisis ekonomi global saat pandemic.

Materi ketiga proses tanya jawab bentuk dari penasarannya peserta untuk mengetahui lebih dalam dari materi yang disampaikan, seperti bagaimana cara kita mengelola keuangan agar dapat membiasakan suka menabung. Bagaimana cara mendapatkan penghasilan dengan modal yang kecil.

Setelah tanya jawab selesai, pemateri memberikan post-test, untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Dari hasil post-test, peserta sudah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan, yaitu mengelola pendapatan, dana keluar, dan tabungan.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan karena penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan pada siswa/siswi SMK Al Ihsan, Jakarta Barat dengan latar pendidikan jurusan akuntansi. Selain itu, peserta juga merasa membutuhkan pengetahuan yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi di masa depan. Respon dari peserta kegiatan sangat baik, dimana mereka hadir dan bergabung tepat waktu serta mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, meskipun dilakukan

secara daring (*online*) melalui *zoom meet*. Selain itu, faktor yang ikut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah keinginan peserta untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman. Relevansi kegiatan ini dapat memperkenalkan dan menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi SMK Al Ihsan, Jakarta Barat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PPM secara Daring

4. KESIMPULAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian keluarga. adanya Pembatasan berskala besar membuat aktivitas perekonomian terhambat dan menurunkan penghasilan. Banyak masyarakat yang tidak siap secara finansial karena lemahnya literasi. Dengan adanya sosialisasi literasi terhadap generasi muda, maka kemungkinan untuk terjadinya kondisi krisis global dimasa depan akan lebih siap dibandingkan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Sosialisasi ini akan diadakan secara daring bagi siswa-siswi sekolah menengah atas di wilayah Jakarta Barat.

Siswa siswi SMK Al Ihsan memahami bahwa penting untuk memahami literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan yang baik di masa depan. Walaupun saat krisis ekonomi global tidak terlalu berdampak pada kesejahteraan keuangan keluarga.

Saran

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sangat perlu ditingkatkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi yang belum mengikuti pelatihan sebelumnya. Masih banyak siswa/siswi SMK di beberapa wilayah Jakarta Barat yang tidak mengetahui literasi keuangan. Selain itu perlu diiringi pelatihan kewirausahaan agar seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Preston, A., & Wright, R. (2022). Financial Literacy Amongst Young People: When Does the Gender Gap Begin? *SSRN Electronic Journal*, 15287. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4114872>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahmawati, T., & Nuris, D. M. (2020). Analisis Literasi Keuangan Siswa SMK Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, & Keuangan*5, 22–29.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: Pressure conditions in indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59))
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

